

Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* Melalui Pendidikan Kesehatan

Efforts to Increase Knowledge of Toddler Mothers About Stunting Through Health Education

Serly¹, Filia Sofiani Ikasari^{2*}

Stikes Intan Martapura, Samadi, Martapura, Indonesia, 70615

: filiasofianikasari@gmail.com

: 10.54004/injimas.v1i1.281

Article history:

Received: 20 Feb 2025

Revised: 4 Mar 2025

Accepted: 07 Mar 2025

Published: 30 Mar 2025

Kata Kunci:

pendidikan kesehatan,
pengetahuan ibu,
stunting

Abstrak

Stunting adalah masalah yang masih menjadi perhatian. Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian *stunting* adalah pengetahuan ibu. Hasil survei awal yang dilakukan, diperoleh data bahwa pengetahuan ibu balita tentang *stunting*, mayoritas masih pada kategori cukup. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* melalui pendidikan kesehatan. Mitra pada kegiatan ini adalah ibu balita di Desa Sungai Alat, jumlah peserta pada kegiatan ini adalah sebanyak 60 ibu balita. Metode yang dilakukan adalah dengan pendidikan kesehatan, diskusi dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan mengamati keterlibatan peserta dalam diskusi dan menanyakan pemahaman mereka setelah sesi berlangsung. Hasil pengabdian diperoleh antusiasme yang tinggi dari ibu balita yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan saat diskusi. Setelah diskusi, ibu balita mengatakan bahwa pengetahuannya bertambah tentang *stunting*. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya notulensi yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ibu balita di Desa Sungai Alat antusias mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dari awal sampai akhir.

Abstract

Stunting is a problem that is still a concern. One of the factors that influences the incidence of stunting is the mother's knowledge. The results of the initial survey conducted, obtained data that the knowledge of mothers of toddlers about stunting, the majority is still in the sufficient category. This community service activity aims to increase the knowledge of mothers of toddlers about stunting through health education. The partners in this activity are mothers of toddlers in Sungai Alat Village, the number of participants in this activity is 60 mothers of toddlers. The methods used are health education, discussion and Q&A. Evaluation is carried out qualitatively by observing the involvement of participants in the discussion and asking about their understanding after the session. The results of the service obtained high enthusiasm from mothers of toddlers as indicated by the many questions during the discussion. After the discussion, the mother of the toddler said that her knowledge about stunting had increased. This is indicated by the minutes showing an increase in the knowledge of mothers of toddlers in this community service activity. Mothers of toddlers in Sungai Alat Village were enthusiastic about participating in health education activities from start to finish.

Keywords:

health education,
mother's knowledge,
stunting

Cite this as :

Serly., and Ikasari,F.S.(2025). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan*. Jurnal Pengabdian Intan Martapura, 1(1) 1 - 6.

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi di mana tinggi badan anak lebih pendek daripada anak seusianya (Prawirohartono, 2021). *Stunting* terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun. Menurut *Joint Child Malnutrition Estimates* edisi 2018-2019, prevalensi balita *stunting* di dunia sebesar 22,2% di tahun 2017 dan sebesar 21,9% di tahun 2018. Keadaan ini menjadi penyebab kurang lebih 2,2 juta dari seluruh penyebab kematian balita di seluruh dunia. Data *Global Overview Child Malnutrition* menunjukkan adanya penurunan prevalensi *stunting* dari tahun 2000 (32,5%), tahun 2015 (23,3%) dan tahun 2018 (21,9%) (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Indonesia pernah ditempatkan sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi *stunting* tertinggi di Asia pada 2017. Data dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase balita *stunting* pada kelompok balita (29,6%) lebih besar jika dibandingkan dengan umur baduta (bawah dua tahun). Tercatat 7,8 juta atau lebih dari sepertiga balita di Indonesia mengalami *stunting*. Jika situasi ini dibiarkan maka anak-anak bisa

menjadi generasi yang hilang. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, mencatat prevalensi *stunting* nasional mengalami penurunan menjadi 30,8% yang sebelumnya pada Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 tercatat sebesar 37,2%. Indonesia ditetapkan sebagai Negara dengan status gizi buruk (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Indonesia telah mengalami penurunan angka prevalensi *stunting* setiap tahunnya, akan tetapi, angka prevalensi *stunting* saat ini masih jauh dari target 14% yang harus dicapai pada tahun 2024 atau sebanyak 5,33 juta balita yang masih mengalami *stunting*. Pada tahun 2013, angka prevalensi *stunting* berada pada angka 37,2%. Lima tahun berikutnya, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 30,8%. Pada tahun 2019, *stunting* juga mengalami penurunan menjadi 27,7%. Prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018 menempati urutan ke-9 dari seluruh provinsi di Indonesia, namun saat ini Provinsi Kalimantan Selatan telah turun ke peringkat 15 di Indonesia. Meskipun begitu, *stunting* masih perlu menjadi perhatian (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia pada Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 angka kejadian *stunting* di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami penurunan yaitu dari 30,0% pada tahun 2021, menjadi 24,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Pada tahun 2022 prevalensi *stunting* di beberapa Kabupaten di Kalimantan Selatan mengalami kenaikan yang signifikan salah satunya Kabupaten Banjar dari 17,68% tahun 2021 menjadi 26,40% tahun 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Serly, Ikasari dan Pusparina (2024) yang berjudul gambaran pengetahuan Ibu balita tentang *stunting* di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul diperoleh hasil bahwa sebesar 50% dari 60 responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang *stunting*, sebesar 40% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *stunting* dan sebesar 10% sisanya memiliki pengetahuan yang baik tentang *stunting*. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa mayoritas ibu balita di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul memiliki pengetahuan yang cukup tentang *stunting* (Serly, Ikasari and Pusparina, 2024).

Stunting dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor ibu: status gizi ibu selama hamil, tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, faktor menyusui, faktor pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), faktor infeksi, faktor ekonomi keluarga dan faktor lingkungan (Aobama and Purwito, 2020). Faktor pengetahuan ibu juga merupakan faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan. Kurangnya pengetahuan tentang *stunting* untuk anak-anak mereka dapat menyebabkan anak *stunting* (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018). Ibu yang cukup pengetahuan tentang *stunting*nya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian *stunting* pada balita. Hal ini didukung oleh penelitian Paramita, Devi dan Nurhesti (2021) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai *Stunting* Dengan Kejadian *Stunting* di Desa Tiga, Susut, Bangli” yang menyatakan semakin tinggi pengetahuan dan sikap ibu mengenai *stunting* maka semakin rendah angka kejadian *stunting* (Paramita, Devi and Nurhesti, 2021).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh *stunting* pada periode jangka pendek yaitu terganggu perkembangan otak, kecerdasan gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme, sedangkan efek jangka panjang *stunting* yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan presentasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, dapat dipahami bahwa *stunting* merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dan perlu adanya pendidikan kesehatan tentang *stunting* untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita sebagai upaya mencegah kejadian *stunting*. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* melalui pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* melalui pendidikan kesehatan.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2023. Mitra pada kegiatan ini adalah ibu balita di Desa Sungai Alat, jumlah peserta pada kegiatan ini adalah sebanyak 60 ibu balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungai Alat. Adapun metode pelaksanaan dijelaskan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. *Planning of Action* Pendidikan Kesehatan

Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
5 Menit	Pembukaan: 1. Memberi salam 2. Menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan 3. Melakukan kontrak waktu pada peserta pendidikan Kesehatan	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan memperhatikan
30 menit	Pelaksanaan: Menjelaskan konsep <i>stunting</i> 1. Pengertian <i>stunting</i> 2. Penyebab <i>stunting</i> 3. Gejala <i>stunting</i> 4. Dampak <i>stunting</i> 5. Cara mencegah <i>stunting</i>	Menyimak dan memperhatikan
10 menit	Evaluasi: Meminta kepada peserta pendidikan kesehatan untuk menyebutkan kembali tentang: 1. Pengertian <i>stunting</i> 2. Penyebab <i>stunting</i> 3. Gejala <i>stunting</i> 4. Dampak <i>stunting</i> 5. Cara mencegah <i>stunting</i>	Menjawab pertanyaan dan bertanya kembali untuk klarifikasi
5 menit	Penutup: 1. Mengucapkan terima kasih atas perhatian dan antusiasme peserta pendidikan kesehatan 2. Mengucapkan salam	Menjawab salam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan pendidikan kesehatan meliputi:

Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi dilakukan via telepon dan juga secara langsung dengan Kepala Desa Sungai Alat untuk mendapatkan izin agar dapat melaksanakan pendidikan kesehatan pada Bulan November 2022. Kepala Desa Sungai Alat menyetujui dan memfasilitasi tim pengabdian untuk melaksanakan pendidikan kesehatan di salah satu rumah warga. Setelah itu tim pengabdian berkoordinasi dengan warga terkait mengumpulkan para ibu balita yang ada di Desa Sungai Alat untuk berkumpul di rumah warga sesuai dengan perencanaan.

Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Ibu balita yang telah datang dan berkumpul di rumah salah satu warga diberikan informasi tentang kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan. Informasi yang diberikan meliputi pengenalan nama tim pengabdian, penyampaian tujuan kegiatan pendidikan kesehatan, manfaat pendidikan kesehatan dan meminta kesediaan ibu balita untuk menjadi peserta pada kegiatan Pendidikan kesehatan. Ibu balita yang hadir pendidikan kesehatan adalah sebanyak 60 orang. Adapun pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* yang telah disiapkan oleh pengabdian. Pendidikan kesehatan yang diberikan merupakan konsep *stunting* yang meliputi pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, gejala *stunting*, dampak *stunting*, dan cara mencegah *stunting*. Notulensi kegiatan tanya jawab dengan peserta tertera pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Notulensi Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Peserta Penyuluhan

Pertanyaan	Sebelum Dilaksanakan Penyuluhan	Setelah Dilaksanakan Penyuluhan
Apa yang Ibu ketahui tentang <i>stunting</i> ?	1. " <i>Stunting tu kurang gizi lo?</i> " 2. " <i>Stunting tu kurang berat badan.</i> "	" <i>Stunting tu tinggi badan anak kada sesuai dengan tinggi badan anak seusianya.</i> "
Apa yang Ibu ketahui tentang penyebab <i>stunting</i>	1. " <i>Stunting disebabkan kurang gizi ai.</i> " 2. " <i>Disebabkan kurang makan.</i> " 3. " <i>Disebabkan kurang minum vitamin.</i> "	" <i>Penyebabnya (stunting) banyak faktor leh, bisa karena kurang asupan gizi dari masa kehamilan, pola makan kurang baik, sakit-sakitan, kemiskinan..</i> "

Pertanyaan	Sebelum Dilaksanakan Penyuluhan	Setelah Dilaksanakan Penyuluhan
Apa yang Ibu ketahui tentang gejala <i>stunting</i>	1. “Gejalanya berat badan dan tinggi badannya kurang.” 2. “Gejalanya badan anak kecil.”	“Gejala <i>stunting</i> anak lebih pendek dari anak seusianya, perkembangan lambat, gampang sakit.”
Apa yang Ibu ketahui tentang dampak <i>stunting</i>	Semua peserta menjawab: “Kada tabu ulun.” (Saya tidak tahu)	“ <i>Stunting</i> ada dampak jangka pendek dan jangka panjangnya, jangka pendeknya, anak mudah sakit, jangka panjangnya menurunnya produktivitas anak, tidak bisa berprestasi karena sulit belajar.”
Apa yang Ibu ketahui tentang cara mencegah <i>stunting</i>	1. “Dengan cara minum vitamin.” 2. “Rajin ke posyandu.” 3. “Diberi makan yang banyak.”	“Banyak cara mencegahnya, dari awal kehamilan, memastikan ibu tidak anemia, memenuhi gizi ibu hamil, memberi makan anak makanan bergizi, rajin ke posyandu, dll..”

Dalam proses penyampaian pendidikan kesehatan, seluruh peserta tampak antusias dalam menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pengabdian. Salah satu peserta pendidikan kesehatan menanyakan tentang bagaimana mengatasi *stunting* jika *stunting* sudah terlanjur terjadi. Pengabdian kemudian menjelaskan bahwa *stunting* jika sudah terjadi, sulit untuk diperbaiki, sebab telah terjadi gangguan pada pertumbuhan yang dapat dilihat dari tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya, hal lainnya yang sulit diperbaiki adalah adanya penurunan kecerdasan pada anak sehingga anak rentan untuk mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah (Yoyoh, 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka lebih baik mencegah *stunting* daripada mengobatinya.



Gambar 1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan Kepada Ibu Balita di Desa Sungai Alat Tahun 2022

Pendidikan kesehatan diberikan kepada peserta untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang *stunting*. Hasil kegiatan Pendidikan kesehatan ini diperoleh antusiasme yang tinggi dari ibu balita yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan saat diskusi. Setelah diskusi, ibu balita mengatakan bahwa pengetahuannya bertambah tentang *stunting*. Hasil kegiatan ini sesuai dengan kegiatan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Ningrum, Lindayani, Faozi, Ma'ruf, dan Fauziyah (2023) yang melakukan pengabdian masyarakat berjudul peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan sehat untuk mencegah *stunting* pada anak usia dini. Hasil pengabdian tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan (Ningrum *et al.*, 2023).

Metode pendidikan kesehatan dipilih pada kegiatan ini, sebab pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan orang tua. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan. Salah satu penelitian yang dimaksud, adalah penelitian yang dilakukan oleh Rusana, Rofiq, Sucipto, Wijayanti, dan Ariani (2023) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu. Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi pada kelompok intervensi (Rusana *et al.*,

2023). Selain itu hasil pengabdian lain juga menerangkan bahwa kegiatan pemberian edukasi akan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan Masyarakat secara umum (Hardiyanti et al., 2022)

Adapun hambatan selama kegiatan ini adalah beberapa peserta pendidikan kesehatan membawa anak sehingga ada saatnya peserta tidak fokus pada penjelasan pengabdian. Mengatasi hal tersebut, pengabdian membagikan *leaflet* setelah kegiatan sehingga peserta yang terlewat menyimak penjelasan pengabdian dapat membuka *leaflet* kembali.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pendidikan kesehatan ini adalah para ibu balita di Desa Sungai Alat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Ibu balita mengatakan merasa pengetahuannya bertambah tentang *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para peserta pendidikan kesehatan, yaitu ibu balita di Desa Sungai Alat dan semua pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan masyarakat ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Pelaksana kegiatan, penyiapan artikel, analisis dampak dan penyajian hasil pengabdian: SS dan FSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aobama, P.J. and Purwito (2020) 'Determinan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Klampok 2 Kabupaten Banjarnegara', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, pp. 185–195.
- Hardiyanti, D., Pertiwi, M. R., & Heryyanoor, H. (2022). Community empowerment in using virgin coconut oil (LALAN) as pruritus therapy. *Community Empowerment*, 7(10), 1781–1786. <https://doi.org/10.31603/ce.7863>
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017) *Buku Saku Stunting Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Availabl at: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>.
- Ningrum, D. et al. (2023) 'Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Sehat untuk Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), pp. 12–19.
- Paramita, L.D.A., Devi, N.L.P.S. and Nurhesti, P.O.Y. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting dengan Kejadian Stunting di Desa Tiga, Susut, Bangli', *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 9(3), pp. 323–331.
- Prawirohartono, E.P. (2021) 'Stunting dari Teori dan Bukti ke Implementasi di Lapangan', in. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2018) *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
- Rusana et al. (2023) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Aplikasi Cegah Stunting (Ceting) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu', *Jurnal Keperawatan*, 15(2).
- Serly, Ikasari, F.S. and Pusparina, I. (2024) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar', *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), pp. 59–69.
- Yoyoh, I. (2023) 'Peningkatan Pengetahuan Melalui Pemberdayaan Kader dan Tokoh Masyarakat Dalam Sosialisasi Dampak Stunting Terhadap Tumbuh Kembang Anak Serta Pencegahannya', *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), pp. 18–23.



© 2025 Oleh authors. Lisensi Jurnal Pengabdian Intan Martapura, UPPM-Stikes Intan Martapura, Kab. Banjar Kalimantan Selatan. Artikel ini bersifat *open access* yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).